

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil tindakan, pengelolaan, analisis, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan untuk penyajian meliputi deskripsi data, analisis data, interpretasi hasil analisis, dan pembahasan dari setiap tindakan putaran atau siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau @ 2 x 35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, observasi tindakan, serta refleksi.

A. Deskriptif Data Hasil Intervensi Tindakan

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Pengamatan pra siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik kelas, *setting* kelas, kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal mengenai memiliki

Sikap harga diri, serta data nilai yang didapat siswa dalam penguasaan pemahaman. Data pengamatan pra siklus inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan penyembuhan yang akan dilakukan, seperti: menentukan metode pembelajaran, merancang pembelajaran dan sebagainya.

a. Kemampuan Awal Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn

Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada tahap pra siklus ini dikatakan sangat rendah. Rendahnya Kemampuan siswa dapat dilihat pada saat proses hasil belajar PKn berlangsung dan daftar nilai penyelesaian soal PKn. Ketika siswa dihadapkan dengan soal, mereka selalu menanyakan maksud dari isi soal tersebut. Siswa yang bisa mengerjakan soal PKn materi memiliki sikap harga diri hanya beberapa orang saja yang mampu melakukannya, seharusnya hal tersebut dapat diatasi dengan siswa mengetahui konsep.

2. Deskripsi Data Hasil Internensi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada tahapan siklus I sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut: 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan Stándar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan untuk melakukan penelitian. 2) Menentukan metode yang

akan digunakan untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu menggunakan metode bermain peran (*role playing*). 3) Menyiapkan skenario drama yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Menyiapkan media yang real yang sesuai dengan materi pokok. 5) Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa. 6) Menyiapkan tes evaluasi dan kunci jawaban untuk melihat kemampuan hasil belajar pada siswa. 7) Serta mempersiapkan penilaian aktivitas guru dan siswa untuk menilai kemampuan pendidik dan responden, pengamatan penilaian aktivitas guru dan siswa adalah sebanyak 20 butir. Berikut ini adalah tabel perencanaan pembelajaran siklus I:

Tabel 4.1
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan ke- Hari/Tanggal	Kegiatan	Media/Alat	Metode
<p style="text-align: center;">I & II Selasa / 4 & 11 Maret 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan menjalankan instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa 2. Menyiapkan media atau alat bantu dan sumber pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran 3. Menyimpulkan evaluasi pembelajaran 4. Menyajikan materi mengenai memiliki harga diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media gambar 2. Kertas 3. Spidol 4. LKS 5. Skenario Drama 6. <i>Rewards</i> 	<p>Ceramah Variasi, tanya jawab, dan bermain peran atau <i>role playing</i></p>

	<p>5. Membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri 5 siswa</p> <p>6. Siswa melakukan simulasi mengenai mengenai memiliki harga diri dengan menggunakan metode bermain peran (<i>role playing</i>)</p> <p>7. Mendiskusikan masalah-masalah yang terdapat pada simulasi yang dimainkan oleh siswa, secara berkelompok.</p>		
--	---	--	--

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1). Siklus I pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2014, peneliti memulai pembelajaran selama 10 menit dengan memberikan orientasi siswa pada masalah, yaitu: 1). Berdoa, absensi, dan pengelolaan kelas. 2). Mengadakan apersepsi dengan bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi memiliki sikap harga diri dan melakukan tanya jawab seputar cerita tersebut. 3). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan

oleh siswa pada kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran agar siswa termotivasi.



Gambar 4.1
Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran



Gambar 4.2
Keadaan siswa saat guru mengabsen siswa

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar selama 5 menit. Guru menjelaskan pelajaran yang akan dipelajarinya mengenai memiliki sikap harga diri, kemudian guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang di dalam setiap kelompoknya. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam berdiskusi. Setelah itu siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah dari guru. Guru memfasilitasi dengan sebuah gambar “anak yang memiliki sikap harga diri dan tidak memiliki sikap harga diri”. Kemudian siswa melakukan tanya jawab yang meliputi sikap anak dengan kegiatan sehari-hari yang mereka sering lakukan.

Guru melaksanakan kegiatan membimbing penyelidikan individu maupun kelompok selama 30 menit. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menyebutkan contoh sikap anak yang memiliki harga diri di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Siswa secara berkelompok mencoba menuliskan mengenai sikap memiliki harga diri dan tidak memiliki harga diri, setiap kelompok mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.



Gambar 4.3
Siswa sedang menunjukkan contoh gambar memiliki sikap harga diri

Setelah siswa mengerjakan diskusi kelompoknya, kemudian siswa kembali ke bangku mereka masing-masing. Untuk menutupi pelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi atau tentang media yang ditampilkan pada saat kegiatan inti berlangsung. Tetapi tidak ada pertanyaan yang terucap pada siswa. Akhirnya guru yang menanyakan tentang materi yang disampaikan pada saat proses kegiatan pembelajaran.

2). Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus pada tanggal 11 Maret 2014, dengan alokasi waktu adalah 2 x 35 menit. Proses pembelajaran pada pertemuan ini adalah dimulai dengan berdoa atau cukup dengan membaca *bismillahirrahmanirrohim*, lalu guru mengabsen atau memperhatikan daftar kehadiran siswa. Setelah itu guru menanyakan kesiapan anak untuk proses kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Kemudian untuk memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dilakukan serta kegiatannya seperti, “pernahkah kalian menonton pertunjukkan drama? Apakah kalian pernah bermain drama?. Hanya beberapa siswa yang menunjuk tangan dan menjawab pernah bermain drama. Setelah melakukan apersepsi, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memulai menjelaskan materi pembelajaran hari ini dengan mengulas kembali materi pada pertemuan pertama dalam menjelaskan dalam materi guru juga melakukan tanya jawab misalnya menanyakan tentang perbedaan antara sikap yang memiliki harga diri dan tidak memiliki harga diri, banyak siswa yang cepat-cepat menunjuk tangan. Tetapi dominan menunjuk tangan yang paling pertama adalah siswa yang pintar. Setelah melakukan tanya jawab

dengan siswa kegiatan selanjutnya adalah membentuk kelompok untuk melakukan bermain peran (*role playing*).



Gambar 4.4
Siswa sedang mendengarkan pertanyaan yang disampaikan oleh guru

Sebelum melakukan metode tersebut, guru membentuk kelompok setiap kelompok terdiri 5 orang, setelah siswa mendapatka kelompok dan berkumpul bersama kelompoknya guru memberikan LKS, skenario serta perlengkapan untuk menunjang penampilan mereka pada saat melakukan metode tersebut. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah dalam bermain peran, siswa pun memperhatikan penjelasan tentang metode yang dijelaskan kepada para siswa. Setelah itu siswa membaca skenario yang telah disediakan, kemudian siswa menentukan sendiri dalam memerankan tokoh yang ada di skenario drama tersebut.

Pada saat proses pemilihan kelompok yang akan maju terlebih dahulu untuk bermain peran (*role playing*), guru tidak terlalu repot dalam hal ini karena para siswa sudah berinisiatif apabila kelompok yang rapi akan ditunjuk terlebih dahulu untuk memerankan drama tersebut. Karena ini permulaan dalam bermain peran dan siklus pertama ini, guru juga turut membimbing serta menjadi pemeran dalam bermain peran tersebut. Setelah mereka bermain peran mereka mengerjakan LKS secara berkelompok.



Gambar 4.5
Siswa melakukan simulasi bermain peran (*role playing*) di depan kelas

Pembelajaran diakhiri dengan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan evaluasi. Tindak lanjut diberikan kepada siswa berupa tugas rumah, siswa diminta untuk menyelesaikan beberapa soal mengenai memiliki sikap harga diri dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan menyelesaikan soal mengenai memiliki sikap harga diri dilakukan secara berulang dengan memberikan soal yang berbeda dari yang sebelumnya. Latihan yang dimaksud adalah latihan secara kelompok, soal-soal latihan dan tahapan-tahapan penyelesaian diberikan melalui lembar kerja siswa. Adapun tahap pembelajarannya sama dengan penyelesaian soal mengenai memiliki sikap harga diri melalui langkah-langkah metode bermain peran (*role playing*). Selain itu, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan soal mengenai memiliki sikap harga diri secara individu dengan soal yang berbeda dari yang sebelumnya. Berikut adalah gambar tentang siswa sedang mengerjakan soal latihan mengenai materi memiliki sikap harga diri.



Gambar 4.6
Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu pada siklus I

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilakukan pada saat melaksanakan tindakan kelas oleh observer dengan panduan instrumen tindakan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat, penelitian menggunakan metode bermain peran (*role playing*).

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan cara membuat catatan lapangan yang berisi uraian kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Adapun catatan lapangan yang dibuat oleh observer terlampir. Dari catatan lapangan yang dibuat observer terdapat beberapa temuan antara lain:

- a) Guru telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, akan tetapi guru kurang memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas.
- b) Guru telah melakukan apersepsi dengan baik yaitu memberikan cerita dan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan materi yang akan dipelajari.
- c) Guru telah mampu menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan siswa sehingga menarik perhatian siswa.
- d) Guru mampu mengkondisikan pembelajaran sesuai dengan konteks dunia nyata melalui tanya jawab berdasarkan pengalaman siswa.
- e) Guru sudah menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran tetapi media tersebut masih sangatlah sederhana.
- f) Siswa masih terlihat bingung dalam menggunakan media untuk menyelesaikan soal yang mengenai memiliki harga diri.
- g) Kegiatan diskusi kelompok masih belum berjalan lancar karena kegiatan diskusi masih kurang hidup diakibatkan oleh adanya dominasi salah seorang anggota kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap tugas yang diberikan.
- h) Siswa masih bingung dalam menggunakan LKS, mereka bingung dalam pengerjaannya sehingga terus menerus bertanya kepada guru.
- i) LKS yang diberikan guru kurang memberikan petunjuk yang jelas untuk penyelesaian soal diskusi.

- j) Siswa belum mampu menghubungkan beberapa isi pelajaran PKn yang memang ada hubungan dengan materi memiliki harga diri.
- k) Siswa masih ada yang belum mengerti tentang apa yang sedang dipelajari.
- l) Maka dari itu guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, diperbaiki pada siklus II dan pertemuan berikutnya.

Ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan diskusi yang mereka lakukan. Kondisi ini terbukti dengan masih rendahnya perolehan nilai siswa pada evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I. Nilai siswa < 70 sekitar 52,5% dari 40 siswa ada 21 orang siswa, sedangkan siswa yang ≥ 70 hanya 47,5% atau sekitar 19 orang, sehingga jika dirata-ratakan nilainya 55.

Berdasarkan nilai siswa siklus I dan siklus II pada kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Pada siklus I

No	Jumlah siswa	Jumlah persentase	Keterangan
1	< 70 (21 orang)	52,5%	Belum memenuhi nilai KKM
2	≥ 70 (19 orang)	47,5%	Yang sudah memenuhi nilai KKM

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Tahap refleksi dilakukan sebagai tahapan terakhir dari masing-masing tahapan. Tahapan perenungan ini dilakukan oleh peneliti dan observer untuk membahas kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Setelah proses pembelajaran siklus I selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi untuk mencocokkan data yang diperoleh di lapangan. Hasil catatan penelitian observer dan tes hasil belajar siswa ternyata belum mencapai ketentuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) yang dilakukan peneliti belum dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Ada beberapa hal yang ditemukan dan harus diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus I. Temuan dan koreksi yang didapat antara lain: 1) guru harus lebih fokus dalam memperhatikan siswa pada saat kegiatan belajar

mengajar. 2) Pada saat memberikan tanya jawab guru harus memilih siswa yang kurang untuk menjawab pertanyaannya. 3) Skenario yang digunakan harus lebih singkat, agar lebih mudah siswa untuk mengingatnya. Berdasarkan rencana-rencana refleksi tindakan tersebut diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi dari beberapa hal di atas, maka penerapan metode bermain peran (*role playing*) pada hasil belajar PKn pada materi memiliki sikap harga diri yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, karena masih banyak kekurangan pada saat proses pembelajaran dan penguasaan hasil belajar PKn belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan data tersebut:

3. Deskripsi Data hasil Pengamatan efek/ Hasil Intervensi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Setelah pelaksanaan penelitian dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, serta dengan berpedoman pada belum tercapainya kriteria hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat sebagaimana target yang ditetapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali proses pembelajaran menggunakan metode

bermain peran (*role playing*) pada siklus II agar penguasaan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri meningkat.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, maka pembelajaran di siklus II lebih menekankan pada penguasaan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri dengan menekankan pada penguasaan penyelesaian soal yang berhubungan dengan memiliki sikap harga diri melalui langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan media yang disesuaikan dengan keadaan kelas serta penggunaan waktu yang optimal untuk penguasaan hasil belajar PKn.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan, peneliti menyusun dan menyiapkan: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Stándar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan untuk melakukan penelitian. 2) Menentukan metode yang akan digunakan untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran yaitu menggunakan metode bermain peran (*role playing*). 3) Menyiapkan skenario drama yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. 4) Menyiapkan media yang real yang sesuai dengan materi pokok.

5) Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa. 6) Menyiapkan tes evaluasi dan kunci jawaban untuk melihat kemampuan hasil belajar pada siswa. 7) Serta mempersiapkan penilaian aktivitas guru dan siswa untuk menilai kemampuan pendidik dan responden, pengamatan penilaian aktivitas guru dan siswa adalah sebanyak 20 butir. 8) Format catatan lapangan. 9) Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah tabel perencanaan Tindakan Siklus II.

Tabel 4.3

Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan ke-Hari/Tan-ggal	Kegiatan	Media Alat	Metode
<p>I</p> <p>Selasa / 18</p> <p>Maret 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan menjalankan instrumen pemantauan aktivitas guru dan siswa 2. Menyiapkan media atau alat bantu dan sumber pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran 3. Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) 4. Menyajikan materi mengenai memiliki harga diri 5. Membagi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karton nama 2. Media gambar 3. Pensil/pulpen 4. Skenario Drama 5. LKS 6. <i>Rewards</i> 	<p>Ceramah, Tanya Jawab, dan Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 6. menjadi 8 kelompok yang terdiri atas 5 siswa. 7. Melakukan bermain peran (<i>role playing</i>) dengan tema memiliki harga diri 8. Mendiskusikan hasil diskusi bersama-sama 		
<p style="text-align: center;">II</p> <p>Selasa / 25Maret 2014</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan dan menjalankan instrumen pemantauan aktivitas guru dan siswa 2. Menyiapkan media atau alat bantu dan sumber pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran 3. Menyiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa) 4. Mengingatn kembali materi pertemuan 1 atau membahas kembali materi mengenai memiliki harga diri 5. Menyajikan materi tentang memiliki harga diri di lingkungan rumah dan sekolah 6. Membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri atas 5 siswa. 7. Siswa melakukan simulasi mengenai memiliki harga diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karton nama 2. Media gambar 3. Pensil/pulpen 4. Skenario Drama 5. LKS 6. <i>Rewards</i> 	<p>Ceramah, Tanya Jawab, dan Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)</p>

	bersama guru dengan menggunakan metode bermain peran (<i>role playing</i>)		
	8. Mendiskusikan hasil simulasi mengenai memiliki harga diri dengan teman sekelompoknya dan menjawab tugas kelompok yang diberikan		
	9. Melaporkan hasil kerja kelompok kepada kelompok yang lain.		
	10. Mengerjakan Evaluasi		

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1). Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Guru memulai kegiatan dengan membaca doa atau membaca *bissmillahirahmanirahim*, kegiatan selanjutnya guru mengabseni siswa serta mengkondisikan kelas agar semua terkendali pada saat proses pembelajaran. Setelah guru

mengkondusifkan keadaan kelas, guru melakukan apersepsi kegiatan ini dilakukan agar kognitif siswa merasa terpacu untuk berpikir.

Apersepsi yang dilakukan guru setelah menanyakan tentang “apakah kalian pernah menghormati dan menaati orang tua, misalnya mencium tangan sebelum berangkat sekolah atau berangkat dari rumah?” anak-anak menjawab “iya bu, kami selalu bersalaman atau mencium tangan kepada ayah dan ibu sebelum berangkat sekolah”. Setelah guru melakukan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami pembelajaran pada hari ini.



Gambar 4.7
Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru

Pembahasan materi dilakukan setelah guru melakukan apersepsi, pembahasan atau penjelasan materi yang disampaikan guru tidak hanya ceramah saja melainkan ada kegiatan tanya jawab dalam menjelaskan

materi. Penjelasan materi yang disampaikan pada hari ini adalah tentang “memiliki sikap harga diri di lingkungan rumah”.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan simulasi bermain peran dengan tema “memiliki sikap harga diri di rumah” siswa diminta membuat kelompok yang terdiri dari 5 siswa sesuai dengan instruksi guru. Setelah siswa membuat kelompok, guru menjelaskan langkah-langkah tentang bermain peran agar mereka mampu menghayati peran yang dimainkannya di depan kelas. Kemudian guru membagikan perlengkapan para pemain untuk menunjang penampilan-penampilan mereka pada saat memainkan drama itu, misalnya seperti teks drama.



Gambar 4.8
Siswa membentuk kelompok

Kemudian siswa menentukan sendiri dalam memerankan tokoh yang ada di skenario drama tersebut, setelah mereka berdiskusi tentang tokoh. Mereka mulai memerankan perannya didepan kelas, untuk kelompok lain yang tidak sedang maju menampilkan simulasi bermain peran (*role playing*) maka para siswa wajib untuk melihat temannya yang sedang memainkan drama di depan kelas. Setelah semuanya memainkan drama, para siswa mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah guru sediakan. Lalu mengerjakannya secara berkelompok.



Gambar 4.9
Guru dan siswa sedang bermain peran (*role playing*)



Gambar 4.10
Suasana diskusi pada kelompok dalam kelas

2). Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014 dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Guru memulai kegiatan dengan membaca *bismillah* atau membaca doa sesuai dengan agama masing-masing, setelah melakukan doa guru mengabsen siswa serta mengingatkan alat tulis untuk diletakan di atas meja. Dan mengkondisikan posisi duduk siswa, hal ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran siswa sudah fokus untuk belajar dan tidak terlalu banyak gerakan pada saat proses pembelajaran.

Pendidik melakukan apersepsi kepada siswa, hal ini dilakukan agar kognitif siswa terlatih untuk berpikir. Apersepsi yang dilakukan guru adalah “Apakah kalian pernah bermain dengan teman kalian? Lalu siswa menjawab pernah bu, kami sering bermain bersama.” Bagaimana jika dalam bermain ada yang bermain secara curang? Siswa menjawab akan ada pertengkaran dan dia akan dijauhi teman-teman lainnya. Setelah guru melakukan apersepsi, kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan materi tentang “memiliki harga diri di lingkungan sekolah, guru melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang disampaikan, setelah melakukan tanya jawab guru membagi kelompok untuk bermain peran setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, kelompok terbagi menjadi 8 kelompok.



Gambar 4.11
Siswa memperhatikan penjelasan guru secara berkelompok

Siswa diberikan intruksi untuk berkumpul bersama teman sekelompoknya, lalu mendengarkan langkah-langkah yang disampaikan oleh guru untuk melakukan simulasi bermain peran. Kemudian para siswa pun melakukan simulasi memiliki harga diri dengan teman sekelompoknya, setelah melakukan simulasi tersebut siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 4.12
Guru dan Siswa secara berkelompok sedang bermain peran (*role playing*)



Gambar 4.13
Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru secara berkelompok

Setiap kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia dan mereka miliki. Dengan adanya media membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn melalui pembelajaran nyata, sehingga hal tersebut mempermudah untuk menemukan konsep PKn formal. Selama siswa melakukan diskusi, semua siswa dalam berkelompok berperan aktif dalam media gambar.



Gambar .14
Siswa aktif saat mengerjakan tugas kelompok

Selain memberikan bimbingan guru juga menegur siswa yang tidak mengikuti proses penyelesaian soal tentang materi memiliki harga diri. Siswa secara berkelompok menyelesaikan soal yang diberikan oleh

guru, tidak hanya satu orang saja yang berperan tapi semua siswa dalam kelompok menyumbangkan ide dalam penyelesaian soal tersebut.



Gambar .15
Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan

Setelah semua kelompok mengerjakan soal materi yang diberikan oleh guru, guru selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa. Perwakilan setiap kelompok presentasi dan mensimulasikan proses penyelesaian masalah menggunakan media pembelajaran yang mereka miliki. Kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyelesaian yang dipresentasikan.



Gambar 4.16
Siswa menampilkan hasil kerja kegiatan kelompok siswa

Anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap proses penyelesaian soal yang dilakukan oleh kelompok penyaji. Siswa yang aktif dalam kegiatan presentasi dan diskusi diberi nilai tambahan sebagai reward, agar siswa lain terpicu untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi penyelesaian soal mengelompokkan memiliki sikap harga diri dan tidak memiliki sikap harga diri.

Kegiatan mencari jawaban dan menempel jawaban berupa gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai yang memiliki sikap harga diri dan yang tidak memiliki sikap harga diri. Siswa terlihat antusias dengan kegiatan tersebut dibuktikan dengan banyaknya

siswa yang ingin cepat-cepat maju untuk memperlihatkan hasil kerja kelompok mereka masing-masing.



Gambar 4.17
Siswa mengerjakan latihan soal

Kegiatan ditutup dengan merangkum materi pelajaran. Tindak lanjut dari pertemuan ini adalah pemberian pekerjaan rumah yaitu siswa diminta untuk menyelesaikan lembar kerja siswa tentang memiliki sikap harga diri. Kemudian guru memberikan soal evaluasi siklus II secara individu oleh siswa.



Gambar. 4.18
Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Pengamatan pada siklus II ini masih melakukan dengan teknik catatan lapangan oleh observer yang berfungsi sebagai cerminan dari pembelajaran yang peneliti lakukan. Kesimpulan yang dibuat observer antara lain:

- a) soal dibuat semakin mudah dan dipahami oleh siswa.
- b) siswa semakin senang melakukan diskusi kelompok.
- c) kerjasama kelompok sudah terlihat.
- d) siswa mulai terbiasa dengan soal yang diberikan oleh guru.

- e) siswa sudah mulai memahami pelajaran yang sedang mereka pelajari, penanaman konsep PKn melalui metode bermain peran (*role playing*) sudah mencapai target dan berhasil.

c. Observasi Tindakan

Selama guru melakukan tindakan pada siklus II, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan masih menggunakan lembar pengamatan pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) dan catatan untuk merekam seluruh kegiatan yang berlangsung. Observer mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada siklus II sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Kondisi ini terbukti dengan perolehan nilai siswa selama proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II. Pada saat proses pembelajaran, diskusi sudah berjalan lancar, siswa secara aktif mengerjakan dengan teman sekelompoknya, siswa sedikit bertanya tentang cara penyelesaian soal kepada guru, perolehan nilai pada saat diskusi sangat baik hanya 2 kelompok dari 8 kelompok yang mendapat nilai 80 sedangkan yang lainnya mendapat nilai 100. Hal yang sama di alami saat evaluasi siswa yang memiliki nilai < 70 ada 5 orang sekitar 12,5% dari 40 siswa, sedangkan yang memiliki nilai ≥ 70 ada 35 orang sekitar 87,5%. jika dirata-ratakan nilai 40 siswa adalah 80.

Hal tersebut sangat baik sehingga tidak diperlukan lagi penelitian ke siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi tindakan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan observer yang berkolaborasi untuk mengoreksi pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama siklus II berlangsung. Pada tahap ini dibahas kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran berdasarkan data-data yang diperoleh dari catatan lapangan.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Temuan-temuan dari hasil pengamatan observer yang berdasarkan catatan lapangan siklus II. Kegiatan yang sudah diperbaiki pada siklus II ini adalah: 1) guru sudah sering memunculkan situasi atau keadaan nyata dalam kehidupan siswa yang berhubungan dengan memiliki harga diri, 2) guru tidak memilih-milih siswa dalam menjawab pertanyaan atau melibatkan sebagian siswa saja, guru sudah memberikan kesempatan dan motivasi siswa yang belum pernah menjawab atau tidak aktif dalam pembelajaran, seperti menunjuk siswa yang tidak pernah maju ke depan kelas.

Hal tersebut akan terbentuk kebiasaan di dalam diri siswa yang tidak aktif menjadi belajar berani tampil didepan umum, 3) dalam memberi bimbingan guru tidak banyak memberikan kata kunci dalam menjawab pertanyaan, guru membiarkan siswa belajar berpikir dan menjawab dengan bahasa mereka sendiri sehingga guru dapat mengukur penguasaan siswa dalam pembelajaran, 4) guru telah mencoba mengaitkan pembelajaran pembagian dengan topik lain karena hal tersebut membantu cara berpikir siswa yang lebih luas lagi akan topik lain, 5) media yang digunakan disesuaikan dengan jumlah siswa, 6) kegiatan pembelajaran lebih menekankan siswa akan penguasaan konsep, kegiatan yang sifatnya mendukung sedikit dikurangi. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 7) guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan soal dengan bahasa mereka sendiri, siswa jarang bertanya tentang penyelesaian soal kepada guru, 8) guru terus membimbing siswa agar menemukan konsep memiliki harga diri yang sedang dipelajari dengan cara memberikan latihan soal kepada siswa.

Penerapan metode bermain peran (*role playing*) ini semakin membaik. Hal ini terbukti hasil pengamatan terhadap penyelesaian soal pada siklus II sudah melebihi dari target yang ditetapkan atau dengan kata lain tuntas. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka pemberian tindakan akhiri sampai siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dan pengamat observer mencocokkan semua hasil yang diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, siklus II. Peneliti dan observer melakukan pencocokkan tentang hasil tindakan yang telah dilakukan. Keakuratan data yang diperoleh memegang peranan penting dalam tindakan yang dilaksanakan.

Pada tahap ini dilakukan triangulasi untuk mendapatkan data yang kredibel. Triangulasi data dilakukan terhadap tiga hal berikut: 1) data hasil pengamatan, 2) evaluasi menyelesaikan soal tentang memiliki sikap harga diri, 3) data observer berupa catatan lapangan, dan 4) data berupa dokumen dalam bentuk foto-foto kegiatan.

Untuk memperbaiki data yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen tersebut diperoleh dengan cara mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing dan menguji validasi instrumen penguasaan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri tersebut kepada dosen ahli bidang PKn.

C. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan terhadap hasil penelitian dan data pemantauan tindakan. Analisis data penelitian dilakukan terhadap data tentang hasil belajar penguasaan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat. Adapun analisis data pemantauan tindakan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*).

Sebagaimana telah ditemukan pada bab sebelumnya, bahwa tindakan dikatakan berhasil atau indikator ketercapaian pada akhir siklus II hasil belajar siswa mencapai 70, berikut ini data nilai, tabel dan gambar diagram yang menunjukkan hasil belajar penguasaan hasil belajar PKn mengenai memiliki sikap harga diri siklus I, dan dilanjutkan pada siklus II.

Data nilai hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri siklus I adalah sebagai berikut:

90, 90, 85, 85, 80, 80, 80, 80, 80, 75, 75, 75, 75, 70, 70, 70,
70, 70, 70, 65, 65, 60, 55, 50, 50, 50, 45, 45, 45, 45, 40, 35,
30, 30, 25, 25, 25, 20, 20

Berdasarkan data nilai pada siklus I hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri dikelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat, dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) diperoleh hasil 19 orang yang mendapat nilai ≥ 70 sekitar (47,5%), sedangkan 21 orang yang mendapat nilai < 70 sekitar (52,5%).

Pencapaian ini belum memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Dan penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.4
Data nilai hasil belajar PKn pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Batas KKM (70)
1	A	20	
2	ADS	90	
3	AM	20	
4	AM	25	
5	AP	45	
6	AR	25	
7	ARS	50	
8	AS	40	
9	AW H	80	
10	BIS	85	
11	DKN	90	
12	DM	50	
13	E P	70	
14	EW	75	
15	GAP	85	
16	HAF	70	
17	HF	80	
18	HIS	80	
19	HS	70	
20	L V	30	

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II di SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Petamburan Jakarta Barat siswa sudah banyak mengalami peningkatan yang cukup pesat, siswa yang memiliki nilai < 70 yaitu hanya 12,5% dari 40 siswa atau sekitar 5 orang siswa, sedangkan yang memiliki nilai ≥ 70 mencapai 87,5% atau sekitar 35 siswa, sehingga memenuhi target nilai ≥ 70 mencapai 80%. Nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari rata-rata kelas pada siklus I nilainya 50 menjadi 80 pada siklus II, siswa mengalami peningkatan rata-ratanya sebanyak 16 orang dari siklus I ke siklus II. Target peneliti 80% nilai mencapai KKM yang diinginkan yaitu 70.

Tabel 4.5

Data nilai hasil belajar PKn pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Batas KKM (70)
1	A	80	
2	ADS	90	
3	AM	85	
4	AM	55	
5	AP	75	
6	AR	55	
7	ARS	95	
8	AS	80	
9	AW H	100	
10	BIS	90	
11	DKN	90	
12	DM	80	
13	E P	85	
14	EW	80	
15	GAP	100	
16	HAF	95	
17	HF	85	
18	HIS	100	
19	HS	100	
20	L V	85	
21	LS	75	
22	MA	60	
23	MA R	80	
24	MF	60	
25	MFR	100	
26	MHK	80	
27	MI	90	
28	MLT	100	
29	NR	95	
30	NR	95	
31	R	95	
32	R	90	

33	R	95	
34	S I	85	
35	SA	90	
36	SGF	60	
37	T MM	100	
38	TH P	80	
39	V V	80	
40	YNS	100	
Siswa mencapai KKM		35	
Siswa belum mencapai KKM		5	
Mencapai KKM (19/40x100%)		87,5%	
Belum mencapai KKM (7x100% / 40		12,5%	

Selain analisis data hasil yang telah diuraikan di atas, peneliti juga menganalisis data pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer. Berikut ini tabel hasil pengamatan pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*).

Tabel 4.6

**Hasil Pengamatan Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran
(*Role Playing*) Materi Memiliki Sikap Harga Diri**

No	Siklus	Nilai
1	I	64%
2	II	83%

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar PKn pada materi memiliki sikap harga diri kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat. Hasil pengamatan pada siklus I mencapai 64%. Pencapaian ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan yaitu 70 dengan target keberhasilan 80%. Penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II. Setelah dilakukan siklus ke II proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa memperoleh nilai 87%. Hasil pengamatan meningkat menjadi 83%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) sudah dapat dilaksanakan dengan baik serta membuat siswa semangat dalam belajar.

D. Interpretasi Hasil Analisis

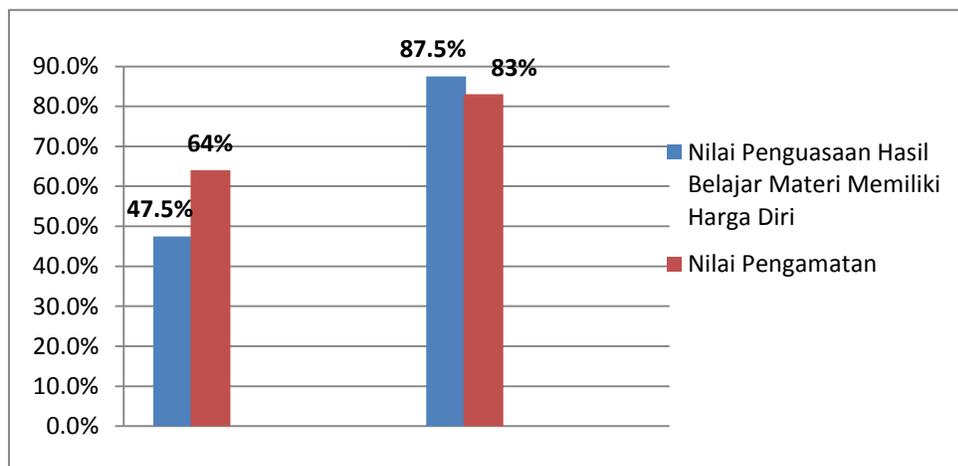
Demi tercapainya indikator keberhasilan pada siklus, dilakukan perbaikan-baikannya dalam tindakan penelitian berupa penerapan bermain peran (*role playing*). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, perbaikan-perbaikan tersebut memperoleh nilai yang semakin meningkat. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 terus meningkat karena target keberhasilan 80% dari seluruh siswa yang telah ditentukan. Pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Peningkatan dari siklus berikutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi data hasil pengamatan dan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri dengan metode bermain peran (*role playing*)

No	Nama Data	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil Belajar PKn Materi Memiliki Harga Diri	47,5%	87,5%
2	Pengamatan tindakan Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	64%	83%

Berdasarkan tabel data nilai rekapitulasi data hasil pengamatan dan hasil belajar PKn mengenai materi memiliki sikap harga diri di kelas III dengan metode bermain peran (*role playing*) SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Grafik 4.2

Rekapitulasi data hasil pengamatan dan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri melalui metode bermain peran (*role playing*)

Berdasarkan grafik 4.2, pembelajaran melalui metode bermain peran (*role playing*) memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri pada siswa kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Petamburan Jakarta Barat. Hasil hasil belajar PKn mengenai memiliki sikap harga diri dan hasil pengamatan di lapangan mengalami peningkatan signifikan. Nilai hasil penguasaan

hasil belajar Pkn memiliki sikap harga diri pada siklus I mencapai 47,5%, nilai ≥ 70 ada 19 siswa . Pencapaian ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang yang ditetapkan yaitu 70 dengan target keberhasilan 80%, kemudian penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Setelah dilakukan siklus II proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa memperoleh 87,5% nilai ≥ 70 ada 35 siswa. Sedangkan nilai pengamatan di lapangan pada siklus I mencapai 64%. Setelah dilakukan siklus ke II proses pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan meningkat menjadi 83%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) sudah dapat dilaksanakan dengan baik serta membuat siswa aktif dalam belajar.

E. Pembahasan

Setelah pembelajaran menerapkan metode bermain peran (*role playing*) ditentukan adanya peningkatan penguasaan konsep pembagian. Peningkatan hasil belajar PKn dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan metode bermain peran (*role playing*) yaitu metode yang dimulai dengan kehidupan sehari-hari yang meliputi konteks nyata bagi

siswa dan mengandung konsep hasil belajar PKn. Pada penerapannya bermain peran (*role playing*) itu sendiri, mulai dari pemberian masalah yang kontekstual, pengembangan pembelajaran konstruktif dan produktif, pengembangan pembelajaran yang interaktif yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis data yang dijabarkan tentang peningkatan penguasaan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri melalui penerapan bermain peran (*role playing*), rata-rata siswa kelas III SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat telah menguasai hasil belajar PKn. Melalui penelitian yang dilakukan siswa mampu menguasai konsep hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri, menguasai fakta menghubungkan materi memiliki sikap harga diri dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu mengidentifikasi masalah yang ada pada soal tersebut.

Peningkatan penguasaan hasil belajar PKn yang diperoleh melalui peningkatan tindakan penelitian berupa perbaikan penggunaan metode bermain peran (*role playing*) dari siklus I dengan hasil 19 orang (47,5%) yang mendapat nilai ≥ 70 dan siklus II dengan hasil 35 orang (87,5%) yang mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan masalah

yang terjadi pada setiap siklus telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal.

Peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus disebabkan karena peneliti telah menerapkan beberapa hal yang dapat meningkatkan penguasaan konsep hasil belajar PKn, seperti: 1) pembelajaran dengan mengaitkan konteks dunia nyata pada siswa dengan nyata pada siswa dengan cara memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, 2) siswa lebih menguasai konsep dengan adanya pemodelan yang dilakukan oleh guru, disini pemodelan dapat berupa keadaan atau situasi nyata dalam kehidupan siswa ataupun dapat pula berupa alat peraga yang dibuat dari bahan-bahan yang ada juga disekitar siswa, 3) proses pembelajaran dengan cara berdiskusi membuat siswa aktif dengan siswa lain, bertanya dan menanggapi pertanyaan, serta mengevaluasi pekerjaan mereka, 4) dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru siswa menggunakan bahasa mereka sendiri, artinya mereka memiliki kebebasan untuk mengekspresikan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan masalah nyata yang diberikan guru, 5) setelah memahami konsep hasil belajar PKn materi memiliki harga diri siswa dibimbing untuk mengaitkan dengan pelajaran lain, materi PKn yang lain, ataupun keterkaitan pada kehidupan di sekeliling siswa sendiri. Misalnya

pembelajaran konsep hasil belajar PKn dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dapat dilihat dari cara penulisan skripsi ini, skripsi yang dibuat dalam bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) tidak sebaik jika dibandingkan.

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun penulis menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga disarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai Metode bermain peran (*role playing*) dalam peningkatan hasil belajar PKn materi memiliki sikap harga diri.

Adapun kesulitan yang ditemukan selama melaksanakan pembelajaran dengan Metode bermain peran (*role playing*) dalam peningkatan hasil belajar PKn materi memiliki harga diri adalah:

1. Beberapa siswa saja yang mampu memainkan peran dengan baik dan menghayati perannya dalam memainkan drama.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas III tepatnya di SDN Wijaya Kusuma 03 Pagi Grogol Jakarta Barat.
3. Proses pembelajaran terkadang pada saat siswa melakukan simulasi bermain peran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.